

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi berkembang begitu pesat sehingga tidak hanya dimanfaatkan oleh sektor keuangan, namun juga oleh instansi pemerintah. Pemerintahan yang baik didukung oleh pembangunan teknologi yang ada yang kemudian dimanfaatkan oleh instansi pemerintah (Jaeng, 2019).

Kementerian Dalam Negeri mengatur sebuah sistem yang dihubungkan dan diintegrasikan dalam satu sistem yaitu Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD). SIPD merupakan proyek strategis untuk menghasilkan informasi yang akurat, terkini, terpadu, real-time, berbasis web, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta mudah diakses dan dibagikan antara instansi pusat dan daerah. Sistem ini dapat digunakan untuk mendukung integrasi penggunaan data kemajuan pembangunan di institusi mana pun (Dipua, 2020)

Semenjak peralihan dari Sistem Informasi manajemen Daerah (SIMDA) kepada Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD), masih sedikit penelitian terkait kesuksesan implementasi SIPD. Salah satu dari sekian banyak model yang dapat digunakan untuk mengukur kesuksesan sebuah sistem informasi adalah model yang dikemukakan oleh Delone Mclean. Model ini dipilih karena dianggap mampu untuk menjelaskan evaluasi sistem dari sisi pengguna yaitu kepuasan pengguna. Hasil dari evaluasi diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk memperbaiki atau mengoptimalkan fungsi sistem informasi.

Model Delone dan Mclean pertama kali digunakan tahun 1992 yang kemudian dikembangkan kembali pada tahun 2003. Model keberhasilan sistem informasi Delone Mclean (1992) mencakup komponen-komponen seperti, kualitas informasi (*information quality*), kualitas

system (*system quality*), penggunaan (*use*), dampak individu (*individual impact*), dan dampak organisasi (*organizational impact*). Sedangkan model keberhasilan Sistem Informasi DeLone Mclean (2003), ditambahkan komponen kualitas layanan (*service quality*) sebagai dimensi dan mengelompokkan semua dampak ke dalam dampak tunggal yang disebut manfaat bersih (*net benefit*), selain itu penggunaan dan niat untuk menggunakan sebagai model alternatif.

Penelitian yang menguji kesuksesan penggunaan sistem informasi menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean pada sektor publik telah dilakukan diantaranya Livari (2005) menunjukkan bahwa variabel penggunaan (*use*) atau intensitas penggunaan (*intention to use*) kurang signifikan di dalam model DeLone dan McLean apabila penelitian tersebut menggunakan objek penelitian pada penggunaan sistem informasi yang bersifat mandatory (kewajiban/keharusan). Artinya, karena pemakaiannya bersifat wajib, maka intensitas penggunaan otomatis akan menjadi 100%. SIPD sendiri adalah suatu aplikasi yang *mandatory*.

Beberapa penelitian sebelumnya yang penulis dokumentasikan diantaranya Jaafreh (2017), Zulfan (2018) AbdelKader (2022) hasil penelitiannya *system quality* berpengaruh signifikan pada *use* dan *user satisfaction*, *information quality* berpengaruh signifikan terhadap *use* dan *user satisfaction*; *service quality* berpengaruh signifikan pada *use* dan *user satisfaction*, *use* berpengaruh signifikan terhadap *user satisfaction*, *use* berpengaruh signifikan pada *net benefit* dan *user satisfaction* berpengaruh signifikan pada *net benefit*. Sedangkan hasil berbeda salah satunya didapat pada penelitian Stefanovic (2016) hasil penelitiannya *system quality*, *information quality*, *service quality* berpengaruh signifikan terhadap *use* ; *system quality*, *use* berpengaruh signifikan terhadap *user satisfaction* ; *use* dan *user satisfaction* berpengaruh signifikan terhadap *net benefit*. Sedangkan *information quality* dan *service quality* tidak

berpengaruh signifikan terhadap *net benefit*. Beragamnya hasil dari penelitian, maka penulis akan menguji kembali *The Update D&M IS Model* untuk mengukur keberhasilan implementasi SIPD.

Berdasarkan observasi awal penulis, penerapan SIPD di Kota Sawahlunto sudah menggunakan aplikasi SIPD secara utuh tanpa memakai aplikasi pendamping sejak tahun 2022. Kota Sawahlunto yang telah menggunakan aplikasi SIPD untuk penyusunan perencanaan dan keuangan daerah mulai tahun anggaran 2020 dan telah mengadopsi SIPD secara utuh untuk tahun anggaran 2022. Alasan lainnya, Penggunaan SIPD di Kabupaten Sawahlunto ternyata mampu mempertahankan opini WTP. Kota Sawahlunto menerima WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) oleh BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) untuk ke-8 kalinya untuk LKPD (Laporan Keuangan Pemerintah Daerah) sejak tahun 2015-2022 (sumber : [sumbar.antarane.ws.com](http://sumbar.antarane.ws.com)).

Namun, observasi awal yang didapat dari lokasi penelitian menunjukkan terdapat banyak kendala, salah satu kendala yaitu seringnya terjadi *error* dalam penginputan data yang dilakukan secara online. Selain itu, pengelola SIPD tidak diajarkan secara langsung bagaimana penggunaan dari sistem tersebut. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel, lokasi penelitian, serta SIPD merupakan aplikasi baru bersifat *mandatory* yang terlaksana kurang lebih selama 3 tahun dari tahun 2020 sehingga masih jarang dijadikan sebagai objek penelitian.

*Berdasarkan uraian latar belakang, penulis mengangkat tema “Analisis The Update D&M IS Success Model Pada Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) pada Kota Sawahlunto ”*

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis dapat merumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Apakah *system quality* mempengaruhi *use* SIPD di Kota Sawahlunto?
2. Apakah *system quality* mempengaruhi *user satisfaction* SIPD di Kota Sawahlunto
3. Apakah *information quality* mempengaruhi *use* SIPD di Kota Sawahlunto?
4. Apakah *information quality* mempengaruhi *user satisfaction* SIPD di Kota Sawahlunto?
5. Apakah *service quality* mempengaruhi *use* SIPD di Kota Sawahlunto?
6. Apakah *service quality* mempengaruhi *user satisfaction* SIPD di Kota Sawahlunto?
7. Apakah *use* mempengaruhi *user satisfaction* SIPD di Kota Sawahlunto?
8. Apakah *use* mempengaruhi *net benefit* SIPD di Kota Sawahlunto
9. Apakah *user satisfaction* mempengaruhi *net benefit* SIPD di Kota Sawahlunto?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris :

1. *System quality* mempengaruhi *use* SIPD di Kota Sawahlunto
2. *System quality* mempengaruhi *user satisfaction* SIPD di Kota Sawahlunto
3. *Information quality* mempengaruhi *use* SIPD di Kota Sawahlunto
4. *Information quality* mempengaruhi *user satisfaction* SIPD di Kota Sawahlunto
5. *Service quality* mempengaruhi *use* SIPD di Kota Sawahlunto

6. *Service quality* mempengaruhi *user satisfaction* SIPD di Kota Sawahlunto
7. *Use* mempengaruhi *user satisfaction* di Kota Sawahlunto
8. *Use* mempengaruhi *net benefit* SIPD di Kota Sawahlunto
9. *User satisfaction* mempengaruhi *net benefit* SIPD di Kota Sawahlunto

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan magister akuntansi.
2. Bagi OPD di Kota Sawahlunto, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk pengembangan SIPD lebih lanjut dan memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan SIPD di OPD Kota Sawahlunto. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai keberhasilan penerapan dan penggunaan SIPD sekaligus dapat dijadikan bahan evaluasi penerapan SIPD pada OPD di Sawahlunto.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Secara umum, penelitian ini merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan. Secara umum sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I (Satu) yaitu pendahuluan. Bab ini berisi uraian singkat mengenai keseluruhan isi tesis ini, yang diawali dengan penjelasan latar belakang masalah dan rumusan masalah. Dalam latar belakang masalah pada penelitian ini diungkapkan kronologi timbulnya permasalahan penelitian dan permasalahan tersebut dianggap untuk diteliti. Rumusan masalah merupakan tulisan singkat yang memuat pertanyaan mengenai topik yang diangkat oleh penulis dari latar belakang masalah tersebut, dan dirumuskan sebagai pertanyaan-pertanyaan yang dicari jawabannya dalam penelitian ini. Selanjutnya, dalam tujuan dan manfaat penelitian terpapar sesuatu yang akan dituju dan dicapai oleh penelitian ini serta manfaat yang akan diambil dari penelitian ini. Bab ini diakhiri dengan sistematika penulisan tesis yang berupa struktur pengorganisasian penulisan tesis yang terdiri atas bab-bab dan dan sub bab – sub bab.

Bab II (Dua) berisi tinjauan literatur. Bab ini menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam analisis permasalahan tesis ini dan menjelaskan perkembangan teori-teori yang berkaitan dengan pokok bahasan, penelitian terdahulu dan perkembangan hipotesis, serta kerangka acuan hipotesis.

Bab III (Tiga) menjelaskan metode penelitian. bab ini membahas tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik analisis data dan teknik pengujian hipotesis yang digunakan penulis.